

PERSENTASE PENGGUNAAN AMOKSISILIN YANG RASIONAL UNTUK SWAMEDIKASI SALESMA DITINJAU DARI SISI INDIKASI

Rehana , Sri Sutji Susilowati, Iskandar Sobri*

Program Sarjana Farmasi UNSOED

Jl. dr. Soeparno, Kampus Farmasi, Karangwangkal, Purwokerto, 53188

ABSTRAK

Banyaknya pembelian amoksisilin tanpa resep dokter yang ditujukan untuk pengobatan salesma merupakan faktor yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui prosentase penggunaan amoksisilin yang rasional untuk swamedikasi salesma ditinjau dari sisi tepat indikasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi ilmiah untuk memperkaya bahan ajar di Program Sarjana Farmasi UNSOED. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode survey data primer dikumpulkan secara potong lintang (*cross sectional*) dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa apotek di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga selama 4 bulan mulai Desember 2006 hingga Maret 2007. Sampel yang terkumpul dari penelitian ini adalah sebesar 85 orang yang terdiri atas 69 orang (81 %) dewasa dan 16 orang (19 %) anak. Penggunaan amoksisilin yang rasional sebanyak 61 orang (71.76%) sedangkan yang tidak rasional sebanyak 24 orang (28.24%).

Kata kunci : amoksisilin, pengobatan sendiri, salesma, rasional.

ABSTRACT

The often frequents of common cold's self medication using amoxicillin support we to study precentage of amoxicillin's rational indication for common cold's self medication. We hope, the result can be used as scientific information and enrich literature in our college. This is a cross sectional survey study, primary data had been collected using quizionare. This study had been done at several apothecs in Banyumas and Purbalingga on four months since 2006 December until 2007 March. This study had been collected 85 samples, 69 addult (81 %) and 16 children (19 %). Rational indicaton of amoxicillin's is about 61 samples (71.76 %) and irrational indication of amoxicillin's is about 24 samples (28.24 %).

Key word : amoxicillin, self medication, common cold, rational

PENDAHULUAN

Salesma merupakan penyakit saluran nafas akut, yang disebabkan oleh beberapa jenis virus, seperti *Rhinovirus*, *Myxovirus*, virus *Coxsackie* dan ECHO, dengan gejala:

1. Bersin berulang-ulang,
2. Hidung tersumbat,
3. Ingus encer dan bening seperti air pada hari-hari pertama kemudian menjadi keruh, kental dan berwarna setelah beberapa hari, kemudian kembali menjadi encer sebelum akhirnya hilang,
4. Demam pada hari-hari pertama.

Gejala tersebut akan membaik dengan sendirinya dalam 5–10 hari (Soepardi & Iskandar, 2001 ; Mulyarjo, 2004).

Selanjutnya bila gejala tersebut semakin memburuk setelah lima hari atau tidak mengalami perbaikan setelah 10 hari, menunjukkan infeksi sekunder oleh bakteri dengan gejala, ingus menjadi kental dan berwarna setelah hari ke 10, batuk, sakit tenggorokan dan demam. Dengan pemberian antibiotik dan terapi medikamentosa lainnya yang tepat, gejala tersebut akan membaik dalam waktu tidak lebih dari 28 hari (Boies, 1963 ; Mulyarjo, 2004).

Dua bakteri terbanyak yang menyebabkan infeksi sekunder pada salesma adalah *Streptococcus pneumoniae* dan *Haemophilus influenzae*. Berdasarkan kuman penyebabnya, maka pilihan antibiotik utama adalah amoksisilin karena amoksisilin adalah antibiotik yang paling sensitif terhadap *Streptococcus pneumoniae* dan *Haemophilus influenzae*. Amoksisilin diberikan dengan dosis 2x850 mg perhari atau 3x500 mg perhari untuk dewasa dan 20–40 mg/Kg bobot badan/hari terbagi dalam tiga dosis pada anak-anak dengan berat badan kurang dari 20 kg (Mulyarjo, 2004).

Belum ditemukan penelitian yang menunjukkan durasi optimal penggunaan amoksisilin untuk pengobatan salesma infeksi bakterial sekunder. Namun sebagian besar pasien salesma infeksi bakterial sekunder menunjukkan perbaikan klinis dalam waktu 48–72 jam setelah mendapatkan pengobatan menggunakan antibiotik dengan dosis yang tepat (Anonim, 2001).

Data dari *National Centre of Health Statistics* USA menunjukkan, tigaperempat dari penggunaan

antibiotik adalah untuk pengobatan salesma (File & Hadley, 2002). Penggunaan antibiotik yang rasional memang harus diberikan, tetapi penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menimbulkan resistensi kuman terhadap antibiotik tersebut (Judarwanto, 2006).

Pengobatan sendiri adalah upaya yang dilakukan pasien untuk mengobati suatu penyakit menggunakan obat, obat tradisional atau cara lain tanpa petunjuk dokter (Anonim, 1999). Banyaknya pembelian amoksisilin tanpa resep dokter yang ditujukan untuk pengobatan salesma merupakan faktor yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui prosentase penggunaan amoksisilin yang rasional untuk swamedikasi salesma ditinjau dari sisi indikasi. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi ilmiah untuk memperkaya bahan ajar di Program Sarjana Farmasi UNSOED.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode *survey* data primer dikumpulkan secara potong lintang (*cross*

sectional) dengan menggunakan kuesioner.

Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di beberapa apotek yang ada di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan yaitu bulan Desember 2006 hingga Maret 2007.

Besaran Sampel

Besaran sampel dihitung berdasarkan Persamaan (1).

$$n = \frac{Z_{\alpha}^2 P Q}{d^2} \quad (1)$$

(Sastroasmoro & Ismael, 2002)

Keterangan:

n: besar sampel

α : tingkat kemaknaan pada penelitian klinis biasanya 95%

Z_{α} : 1,96

P: proporsi keadaan yang diharapkan yaitu proporsi penggunaan antibiotik yang rasional. Nilai P didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, tetapi pada penelitian ini belum pernah ada penelitian sejenis sehingga pada awal penelitian diambil angka 0.5 yang merupakan angka proporsi yang akan menghasilkan besar sampel terbesar.

Q = 1-P

d: tingkat ketepatan absolut yang dikehendaki (pada penelitian ini diambil 0,1)

Berdasarkan Persamaan (1), sampel yang harus diambil sejumlah 97 pasien tetapi pada pelaksanaan penelitian, besar sampel yang terkumpul hanya 85, yang berarti tidak mencapai besar sampel yang direncanakan.

Jalannya Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat bantu berupa kuesioner.

2. Analisa Data

Data yang diperoleh dari kuesioner, baik berupa karakteristik responden dan rasionalitas pengobatan dianalisa secara deskriptif dalam bentuk persentase. Keseluruhan proses perhitungan statistika dilakukan dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Window version 14.0*.

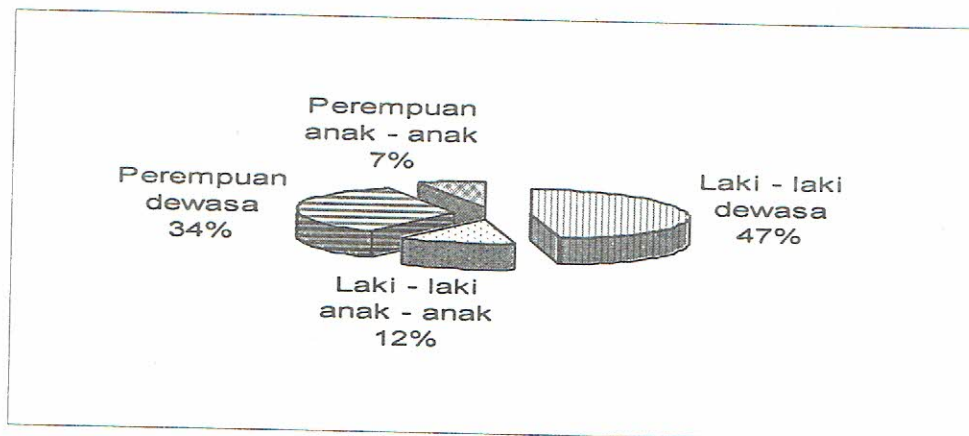
Penilaian rasionalitas didasarkan

pada indikasi, penggunaan amoksisilin untuk pengobatan penderita salesma dikatakan rasional jika salesma yang diderita adalah salesma infeksi bakterial sekunder.

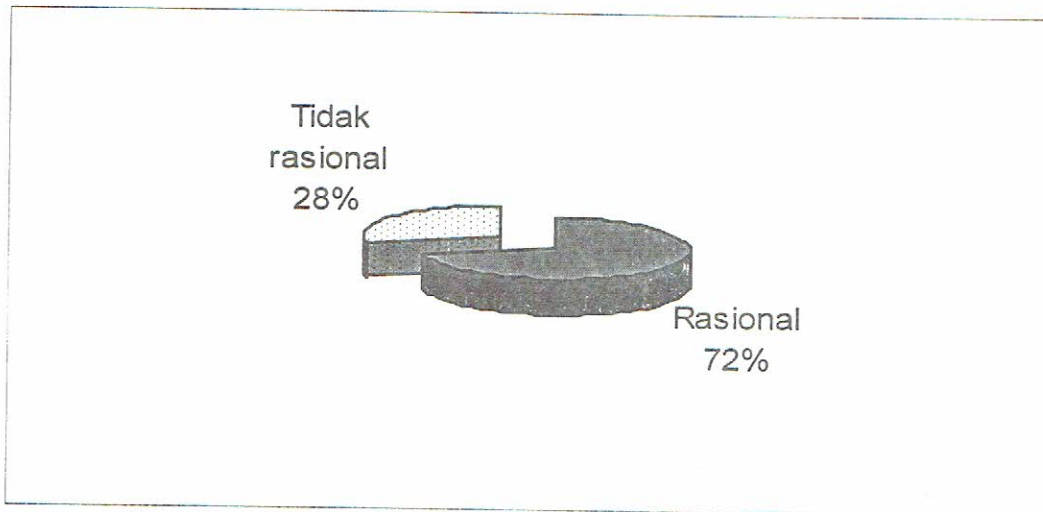
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang terkumpul dari penelitian ini adalah sebesar 85 orang yang terdiri atas 69 orang (81 %) dewasa yang terdiri atas 40 orang (47 %) laki - laki dan 29 orang (34 %) perempuan serta 16 orang (19 %) anak - anak dengan berat badan kurang dari 20 kg yang terdiri atas 10 orang (12 %) laki - laki dan 6 orang (7 %) perempuan.

Penggunaan amoksisilin yang rasional sebanyak 61 orang (71.76%) sedangkan yang tidak rasional sebanyak 24 orang (28.24%)



Gambar 1. Karakteristik responden



Gambar 2. Rasionalitas penggunaan amoksisilin

Dosis yang digunakan pada pasien dewasa adalah 3x500 mg sedangkan pada anak-anak sesuai berat badannya. Pada pasien dewasa obat diberikan sebanyak 10 tablet yaitu untuk 10 kali pemakaian. Pada pasien anak-anak dengan berat badan kurang dari 20 kg obat diberikan dalam bentuk suspensi dengan jumlah 10 kali pemakaian dengan dosis setiap pemakaian sesuai berat badan.

Besar sampel yang terkumpul yaitu 85 tidak mencapai besar sampel yang direncanakan yaitu 97, namun besar sampel tersebut sudah mencukupi karena penggunaan amoksisilin yang rasional sebesar 71.76% sehingga besar

sampel minimal menjadi :

$$n = \frac{Z_{\alpha}^2 P Q}{d^2}$$

$$n = \frac{1.96^2 \times 0.7176 \times (1-0.7176)}{0.1^2}$$

$$77.85 \approx 78$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Persentase penggunaan amoksisilin yang rasional untuk swamedikasi salesma sebesar 71.76%.

Saran :

Perlu dilakukan penelitian sejenis dalam berbagai jenis penyakit untuk mengetahui perilaku pengobatan sendiri oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1999. *Responsible Self Medication*, Join Statement by The International Pharmaceutical Federation and The World Self Medication Industri.
- Anonim. 2001. *Management of Sinusitis*, National Guidelines of Clearinghouse.
- Boies. 1963. *Fundamental of Otolaryngology*. 3rd edition, Philadelphia and London. WB Saunders Company.
- File T & J. Hadley. 2002. Rational Use of Antibiotics to Treat Respiratory Tract Infection. *The American Journal of Managed Care*.
- Judarwanto, W. 2006. *Penggunaan Antibiotika Irasional pada Anak*, Pusat Data dan Informasi-Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia dalam <http://www.Pdpersi.co.id>. diakses pada 5 Juli 2006.
- Mulyarjo. 2004. Diagnosis Klinik Rinosinusitis, dalam Mulyarjo, *Perkembangan Terkini Diagnosis dan Penatalaksanaan Rinosinusitis*. Surabaya. FK UNAIR.
- Mulyarjo. 2004. Terapi Medikamentosa Rinosinusitis. dalam Mulyarjo. *Perkembangan Terkini Diagnosis dan Penatalaksanaan Rinosinusitis*. Surabaya. FK UNAIR.
- Sastroasmoro S, S. Ismael S, 2002, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta. Sagung Seto.
- Soepardi, & Iskandar. 2001. *Buku Ajar Ilmu Kedokteran Telinga Hidung Tenggorok Kepala Leher*. Edisi 5. Jakarta. FK UI.